

## BAB IV SIMPULAN

### 4.1 Simpulan

Setelah analisa yang dilakukan secara menyeluruh untuk novel Kitchen karya Banana Yoshimoto, penelitian ini berhasil membahas unsur intrinsik dan ekstrinsik novel tersebut. Unsur intrinsik yang dibahas ialah tema, penokohan, latar serta alur. Tema yang banyak dibahas dalam novel Kitchen sendiri ialah mengenai kehilangan, rasa kesepian juga depresi. Selanjutnya, penokohan yang dibahas terdiri dari tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh utama sekaligus tokoh sentral dalam cerita ialah Mikage Sakurai yang kesepian namun mempunyai sikap yang sabar, kreatif dan gigih dalam menghadapi kehidupan. Beberapa tokoh tambahan seperti Tanabe Yuichi dengan sifat kikuk, *introvert* namun baik hati. Tanabe Yuichi merupakan tokoh tambahan sekaligus tokoh bawahan, karena cerita berkembang dengan karakter dia sebagai penunjang. Tokoh tambahan lain ialah Tanabe Eriko yang penuh tanggung jawab dan bijaksana, dan juga Chika-chan yang sensitif.

Latar waktu yang ada dalam karya ini diperkirakan berada di tahun 1980an, dan berlokasi di prefektur Tokyo. Latar waktu lainnya yang ada di dalam novel adalah di dapur, sebagaimana diceritakan bahwa dapur adalah tempat favorit Mikage. Ada 5 tahap alur yang berhasil dianalisa dalam novel ini yaitu tahap penyituasian, tahap kemunculan konflik, peningkatan konflik, tahap klimaks dan terakhir penyelesaian. Alur ini dimulai dengan di mana saat Mikage kehilangan neneknya, satu-satunya keluarga yang dimilikinya, dan konflik bereskalasi menjadi desas desus yang tersebar di kampus Yuichi setelah memberinya tumpangan, kemudian kematian mendadak Eriko-san, kegamangan hati antara Yuichi dan Mikage dalam menghadapi kehilangan, serta penyelesaian di mana Mikage dan Yuichi berdamai dalam menghadapi kenyataan, dan berjanji pada diri masing-masing untuk menghadapinya bersama.

Unsur ekstrinsik yang terkandung dalam novel ini juga berhasil ditilik dari nilai moral dan nilai sosial yang bisa didapat. Nilai yang dapat diambil dari sini berkaitan dengan hubungan antar manusia, bagaimana mengatasi kehilangan dan bagaimana dukungan dari orang sekitar sangat berarti saat kita terpukul. Di tahap berikutnya, terdapat analisa dan penjabaran mengenai *honne-tatema*, untuk kemudian diklasifikasikan sesuai kategori *tatema* yang mana. Kategori persamaan dan perbedaan *honne-tatema* yang dilakukan karakter dalam novel *Kitchen* dengan masyarakat Jepang umumnya juga berhasil diidentifikasi sesuai dengan penjelasan bab sebelumnya..

Simpulan mengenai *honne-tatema* yang didapat dari penelitian ini ialah *honne-tatema* dapat ditemukan di seluruh cerita dan dialog antar karakter, namun di beberapa adegan muncul hal tak biasa atau perbedaan dibandingkan dengan masyarakat Jepang umumnya. *Tatema* ditemukan lebih banyak daripada *honne*, terutama saat karakter utama Mikage berada dalam lingkungan kerja dan publik. Sementara *honne* yang ditemukan ada 6 adegan yang dua di antaranya ialah *honne* yang tak biasa ditemukan dalam masyarakat Jepang pada umumnya.

#### **4.2 Saran**

Penelitian ini tentunya tidak sempurna dan mempunyai banyak kekurangan. Membaca literatur dan jurnal dalam bahasa Inggris seperti yang banyak ditulis oleh Takashi Naito dalam jurnal ilmiah mengenai relativisme nilai moral dalam *Honne-Tatema* dalam masyarakat Jepang, atau Tetsuo Ishii mengenai identitas literatur Jepang dalam kacamata *honne-tatema*. Penulis menyadari bahwa belum banyak jurnal ilmiah mengenai *honne-tatema* di Indonesia sendiri dan berbahasa Indonesia, dan penulis berharap sekelumit penelitian ini dapat membantu memahami secara sederhana bagaimana *honne-tatema* itu baik pembelajar budaya Jepang pada khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya untuk pembelajaran tentang Jepang ke depannya.